

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III DI SD N 1 SOKAWERA KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
AVANDA MELAWATI
NIM. 1323305091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
DI SD N 1 SOKAWERA KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Avanda Melawati
1323305091

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya Kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa SD N 1 Sokawera sudah dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang sudah mencapai KKM. Permasalahan pada skripsi ini adalah Apakah Ada Hubungan Signifikan antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca, tingkat kemampuan menulis serta hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD N 1 Sokawera.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini hanya menggambarkan hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis siswa SD N 1 Sokawera. Lokasi penelitian di SD N 1 Sokawera. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD N 1 Sokawera. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *interview* (wawancara), tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan program SPSS 16.

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dengan korelasi sebesar 0,728 yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Kata Kunci: Hubungan, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca	12

1. Pengertian	12
2. Tujuan Membaca	14
3. Jenis Membaca	17
4. Faktor Kemampuan Mambaca	18
B. Kemampuan Menulis	24
1. Pengertian	24
2. Fungsi dan Tujuan Kemampuan Menulis	26
3. Ragam Tulisan	29
4. Faktor Kemampuan Menulis	31
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	32
1. Ruang Lingkup	32
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	33
D. Hubungan Membaca dan Menulis	34
E. Rumusan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39
D. Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	40
F. Analisis Data	44

1. Instrumen Penelitian	44
2. Uji Coba Instrumen	45
3. Pemberian Skor	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD N 1 Sokawera	56
B. Analisis Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pringgawidagdo, yang dikutip oleh Zulkifli Musaba, sangat banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang terikat atau menyertakan bahasa sebagai media atau sarannya. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Setiap orang dituntut untuk mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan belajar secara formal melalui pendidikan atau sekolah serta kursus dan dapat pula dengan belajar bahasa secara alamiah atau melalui pergaulan.¹

Dalam hal ini, yang dibahas adalah kemampuan berbahasa yang diperoleh dengan belajar formal di sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan kosakata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjas.² Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar diarahkan sebagai alat untuk menyatakan dirinya sendiri, meningkatkan komunikasi dalam bahasa

¹ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1-2.

² Ngilimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 5.

Indonesia yang baik dan benar, dan meningkatkan keahlian berbicara, membaca dan menulis.³

Kemampuan berbahasa sebenarnya kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan karena bahasa itu sendiri telah memiliki sistem tertentu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa meliputi empat macam. Keempat macam kemampuan (juga disebut keterampilan) berbahasa tersebut adalah sebagai berikut: (1) kemampuan mendengarkan atau menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis.⁴ Menurut Damson yang dikutip oleh Ngalimun dan Noor Alfulaila keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berartipula melatih keterampilan berfikir.⁵

Dari keempat aspek di atas kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Semua kemampuan berbahasa sebenarnya bersifat aktif, termasuk kemampuan membaca. Seperti halnya menyimak, kemampuan membaca bersifat menerima (reseptif). Sebagian orang ada yang berpendapat bahwa kemampuan membaca bersifat pasif, karena hanya menerima. Menurut Zulkifli Musaba pendapat

³ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1997), hlm. 3-6.

⁴ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara*, hlm. 4.

⁵ Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, hlm. 3.

tersebut kurang tepat karena orang yang membaca tentu aktif menyerap apa yang dibacanya.⁶ Memang harus diakui bahwa tingkat keaktifan seseorang dalam membaca tentu berbeda-beda. Ada sebagian orang yang membaca dengan pemahaman yang sangat minimal misalnya siswa kelas bawah yang masih dalam taraf belajar membaca.

Membaca merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan-menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita baca, semakin banyak informasi kita baca, semakin banyak informasi yang kita kuasai. Dengan banyak membaca yang berarti kita akan banyak mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita untuk mudah berbicara dan atau menulis.⁷

Kemampuan selanjutnya setelah kemampuan membaca yang tidak kalah penting dikuasai siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat.⁸ Menulis suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.⁹

⁶ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara*, hlm. 7.

⁷ Daeng Nurjamal, dkk, *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

⁸ A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ke-dua di Sekolah Dasar Berdasarkan pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 143.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 3-4.

Menurut Henry Guntur Tarigan, dalam bukunya *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, menyebutkan bahwa antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin supaya tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Di sekolah dasar membaca merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di tingkat ini, karena pada tingkat inilah membaca dapat mempengaruhi segala hal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan bisa menulis atau melambangkan lambang bunyi ke dalam lambang tulisan setelah bisa membaca dengan baik. Begitu pula dengan kemampuan menulis, menulis merupakan bagian yang tidak kalah penting dengan membaca. Siswa yang terampil menulis akan memudahkan belajarnya di sekolah. Jadi kemampuan membaca dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kusmini, S. Pd.SD guru kelas yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera pada hari Jumat, 14 Oktober 2016, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan cukup baik.¹¹ Hal ini dibuktikan dengan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Ulangan Tengah Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, 100 % telah mencapai KKM yaitu 66 dengan rata-rata kelas mencapai 81. Namun menurut beliau, kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III itu bervariasi.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 4.

¹¹ Hasil *Wawancara* dengan guru kelas III Ibu Kusmini S.Pd.SD SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tanggal 14 Oktober 2016.

Untuk kemampuan membaca, ada siswa yang membacanya lancar tetapi tidak tahu maksudnya. Ada juga siswa yang membacanya lancar, tetapi penggunaan tanda bacanya kurang. Selain itu ada salah satu anak yang membacanya masih di-eja. Untuk kemampuan menulis, beberapa siswa ada yang sudah menulis dengan bagus. Ada juga siswa yang menulisnya masih kurang huruf. Selain itu ada juga yang menulisnya tanpa spasi, dan ada pula siswa yang belum paham menempatkan tanda baca yang tepat saat menulis. Hubungannya dengan kemampuan membaca dan menulis, ada tiga kriteria. Kriteria yang pertama beberapa siswa ada yang membacanya dan menulisnya sudah bagus, yang kedua ada beberapa siswa yang membacanya sudah cukup lancar hanya saja menulisnya belum begitu lancar, yang ketiga membacanya kurang lancar hanya saja menulisnya sudah cukup baik.

Berdasarkan latar belakang itulah, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹²

Membaca adalah mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa. Kemampuan membaca adalah dapat mengetahui fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.¹³

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecakapan siswa mengucapkan huruf untuk mengetahui fungsi dan makna yang dibaca.

2. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menurut Lado (1979), yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹⁴

Kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat.¹⁵

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 708.

¹³ A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 143.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 21.

¹⁵ A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 143.

Dari beberapa definisi di atas yang dimaksud dengan kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kecakapan siswa untuk terampil menurunkan lambang-lambang huruf sehingga orang lain dapat membaca lambang huruf tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian adalah “Adakah hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017?”

D. Tujuan dan Manfaat Penilaian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat melalui penelitian, baik manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis, guru dan siswa.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis.

b. Secara Praktis

Secara praktek penelitian ini dapat mengetahui ada atau tidak hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa* menyebutkan, bahwa antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin supaya tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Di sekolah dasar membaca merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di tingkat ini, karena pada tingkat inilah membaca dapat mempengaruhi segala hal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan bisa menulis atau melambungkan lambang bunyi ke dalam lambang tulisan setelah bisa membaca dengan baik. Begitu pula dengan kemampuan menulis, menulis merupakan bagian yang tidak kalah penting dengan membaca. Siswa yang terampil menulis akan memudahkan belajarnya di sekolah. Jadi kemampuan

membaca dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁶

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan skripsi penelitian sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat, yaitu dalam Skripsi Dwi Zulaikha yang berjudul “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap”. Skripsi tersebut hampir sama dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis, hanya saja skripsi Dwi Zulaikha kemampuan membacanya yaitu kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulisnya kemampuan menulis narasi. Dalam skripsi tersebut, korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi sebesar 0,67 berarti $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0,67 > 0,396$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian penelitian tersebut mempunyai kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

Dalam skripsi Regina Jap Sioe Lee (2009), yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca dengan kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar “X” Bumi Serpong Damai”. Skripsi Regina ada kesamaan dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis yaitu Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis, hanya saja penulis meneliti di kelas III sedangkan Regina

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 4.

meneliti di kelas V. Nilai r -hitung diperoleh 0,785, sedangkan r -tabel 0,304. Dengan demikian r -hitung lebih besar daripada r -tabel (H_a diterima dan H_o ditolak). Penelitian tersebut berarti mempunyai kesimpulan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar “X” Bumi Serpong Damai.

Dalam skripsi Septi Sri Wahyuni (2016), yang berjudul “Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa MI Muhammadiyah Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Ada kesamaan antara skripsi Septi dengan penulis yaitu mencari hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis, hanya saja berbeda waktu dan lokasi serta penelitian Septi lebih memfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis karangan narasi. Dalam skripsi tersebut diperoleh hasil r hitung sebesar 0,287 menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil daripada r tabel yang mempunyai nilai 0,396. Hasil ini tergolong ke dalam tingkat korelasi *rendah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Muhammadiyah Gembong.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum bab pertama ada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman

pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori, meliputi: Kajian Pustaka Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Hubungan Kemampuan Membaca dan Menulis, Rumusan Hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran Umum SD N 1 Sokawera, Analisis Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran serta di akhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan pada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017.
2. Dari hasil korelasi *product moment*, ditemukan r hitung = 0,728. Hasil ini tergolong memiliki korelasi yang *kuat* dan memiliki hubungan positif yang artinya kemampuan membaca berhubungan secara positif dengan kemampuan menulis, berarti antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca memiliki hubungan yang searah yaitu siswa yang memiliki nilai kemampuan membaca yang tinggi maka nilai kemampuan menulisnya juga tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki nilai kemampuan membaca yang rendah maka nilai kemampuan menulisnya juga rendah.

B. Saran

Sehubungan telah diadakannya penelitian tentang hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas III di SD N 1 Sokawera kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD N 1 Sokawera, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Sokawera, hal ini sama dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Karena siswa di SD N 1 Sokawera mempunyai kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang baik khususnya kelas tiga, maka diharapkan kepala sekolah untuk memberikan arahan kepada guru untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswanya.
2. Bagi guru kelas lebih khusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa. Untuk itu guru harus lebih memberikan perhatiannya kepada siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan berbagai hal yang menunjang dalam peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan menulis.
3. Bagi siswa SD N 1 Sokawera, hendaknya lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca dan kemampuan menulisnya dengan memperbanyak membaca dan lebih memperhatikan lagi tata cara dalam menulis sehingga kualitas membaca dan menulis siswa SD N 1 Sokawera lebih berkualitas lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pelaksanaan penelitian perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Durri dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- , Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Broto, A. S. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ke-dua di Sekolah Dasar Berdasarkan pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Ngalimun & Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silabus Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas III Semester 2.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

----- . 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO